



ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA BERORIENTASI HOTS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Valentino Yusia Helpi^{*1}, Imanuel Sairo Awang², Muhammad Rian Subekti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diterima: 22 April 2022. Dipublikasi: 30 April 2022.

Abstract. This study is motivated by student learning outcomes oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Mathematics Learning in grade IV SDN 11 Nanga Lemetak in the 2021/2022 academic year. This study describes student learning outcomes oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS), the factors that influence student learning outcomes oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS). The study approach used is a qualitative phenomenological approach. This study's data collection techniques were unstructured observation techniques, semi-structured interview techniques, and documentation techniques. Based on the study results, the average HOTS thinking ability in mathematics subjects in grade IV SDN 11 Nanga Lemetak was 58.73% in the good category. The indicator (Comparing) is 84.76% in the high category (High), the indicator (Interpreting) is 49.52% in the low category (Low), and the indicator (Making) 41.90% is categorized as low (Low).

Keywords: Student Learning Outcomes, HOTS Oriented, Mathematics

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tak berstruktur, teknik wawancara semi-struktur, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata kemampuan berpikir HOTS pada mata Pelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak sebesar 58,73 % kategori cukup. Indikator (Membandingkan) sebesar 84,76 % kategori tinggi (Tinggi), indikator (Menafsirkan) sebesar 49,52 % kategori rendah (Rendah), serta indikator (Membuat) sebesar 41,90% dikategorikan rendah (Rendah).

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Berorientasi HOTS, Matematika

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas, kreatif, serta berakhlak mulia. Terciptanya manusia yang cerdas,

kreatif serta berakhlak mulia merupakan salah satu pengaruh adanya pendidikan. Helmawati (2019: 3) menyebutkan "Pendidikan merupakan proses yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan

* surel korespondensi: valentinoyusiahelpi@gmail.com

manusia, karena memiliki peran penting dalam membantu menumbuhkan potensi individualisnya yang unik dan sifat kemanusiaannya". Pendidikan juga merupakan satu unsur penting bagi pengembangan potensi manusia dalam menghadapi permasalahan (Awang, 2017: 41). Pendidikan yang baik harus mampu menunjang tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar sendiri merupakan suatu bukti adanya proses belajar yang telah dilalui oleh siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan belum mencapai ketuntasan meskipun sudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Belajar bukanlah sekedar berbicara mengenai proses, tetapi juga mengenai tujuan dan hasil yang diinginkan. Hasil belajar yang diinginkan adalah hasil belajar berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menurut *The Australian Council for Educational Research* (Setiawati, dkk. 2018: 12) "Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen

(alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan." Berpikir tingkat tinggi bukan hanya berfokus pada kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang, melainkan kemampuan untuk menganalisa, mensintesa, menilai, bahkan sampai pada kemampuan mencipta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai, agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks.

Proses pembelajaran yang belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar dikarenakan beberapa faktor, baik faktor dari siswa maupun dari guru. Faktor dari siswa adalah siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan masih banyak siswa yang kesulitan memahami materi pada saat pembelajaran hal ini dikarenakan guru yang mengajar tidak memvariasikan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang ada terutama pada pembelajaran matematika. Karena Pembelajaran matematika mengarahkan siswa untuk berpikir

kritis, detail, sistematis, logis, kreatif dan bekerja sama secara efektif (Arifin, 2018; Wati, 2017). Dengan demikian pola pembelajaran pada matematika harus menyesuaikan dengan karakter materi serta tujuan pembelajaran matematika tersebut. Kemampuan berpikir siswa akan sulit berkembang dikarenakan materi pembelajaran disampaikan dengan metode biasa yakni ceramah. Akibatnya kemampuan berpikir siswa hanya mampu sampai pada level rendah saja atau dengan kata lain *Lower Order thinking*.

Penelitian terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi telah dilakukan oleh Khusnul Fajriyah dan Ferina Agustini (2018) yang menuliskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa berada pada level kurang dengan nilai rata-rata sebesar 40. Secara rinci dapat diketahui bahwa terdapat 158 orang atau 82,73% memiliki keterampilan berikir tingkat tinggi berada pada level kurang, terdapat 31 orang atau 16,23% berada pada level cukup, dan 2 orang atau 1,04% berada pada level baik, dan tidak terdapat siswa yang berada pada level sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan

sebagian besar siswa terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi tergolong masih rendah.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak tahun pelajaran 2021/2022.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan keadaan objek apa adanya, yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes berbentuk esai. Pada metode tes akan diberikan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Nanga Lemetak di kelas IV dengan

jumlah siswa 21 orang diantaranya siswa laki-laki 12 orang, siswa perempuan 9 orang, dan guru kelas IV, serta orang tua siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi tak berstruktur, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, dengan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument utama penelitian, lembar wawancara semi-struktur, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2016: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa berorientasi *Higher order thinking skills (HOTS)* pada mata pelajaran

matematika di kelas IV. Sebelum melakukan penelitian pada tahap *awal* peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes uraian yang mengacu pada mata pelajaran matematika pada materi pecahan, *kedua* menyusun pedoman dokumentasi, *ketiga* melakukan validasi alat pengumpulan data. Pada tahap berikutnya setelah meminta surat izin penelitian dan menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa soal tes. Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS). Soal tes yang diberikan terdiri dari 5 item soal dengan bentuk soal esai.

Berdasarkan hasil tes *Higher order thinking skills (HOTS)* siswa dalam menyelesaikan soal pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak tahun pelajaran 2021/2022, disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Aspek	Skor
Jumlah Skor Kelas	370
Rata-rata Kelas	35,24
Kemampuan <i>Higher order thinking skills (HOTS)</i> Siswa	58,73 %
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	10

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kemampuan siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak sebesar 58,73 % kategori cukup. Jika dikaitkan dengan pendapat Helmawati (2019: 137) “Berpikir merupakan suatu proses kegiatan menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan jadi dapat disimpulkan HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada ingatan atau hafalan saja melainkan pada analisis dan pemecahan masalah. Dilihat dari pendapat tersebut kemampuan siswa

berorientasi *Higher order thinking skills (HOTS)* ditinjau dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan siswa sudah mampu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat walau pun hanya pada kategori cukup atau sedang.

Indikator kemampuan berpikir *Higher order thinking skills (HOTS)* dalam penelitian ini ada tiga yaitu: 1) Mampu memilih informasi menjadi bagian relevan dan tidak relevan (*Memandingkan*), 2) Mampu mengecek dan menentukan bagian yang salah terhadap proses atau pada sebuah pernyataan (*Menafsirkan*), 3) Mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah dan membuat sesuatu (*Membuat*). Berdasarkan hasil tes pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkatan kemampuan berpikir HOTS Pada Setiap Indikator

Indikator	Skor	Persentase
Mampu memilih informasi menjadi bagian relevan dan tidak relevan. (<i>Membandingkan</i>)	178	84,76 %
Mampu mengecek dan menentukan bagian yang salah terhadap proses atau pada sebuah pernyataan. (<i>Menafsirkan</i>)	104	49,52 %
Mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah dan membuat sesuatu. (<i>Membuat</i>)	88	41,90%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut :

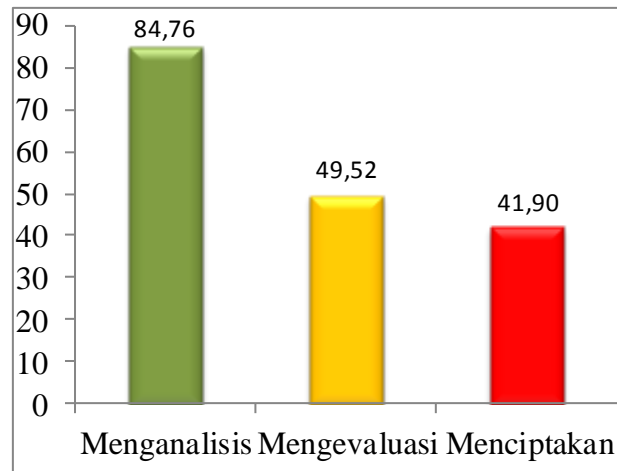
- 1) Indikator 1 Mampu memilih informasi menjadi bagian relevan dan tidak relevan (*Membandingkan*). Diketahui jumlah skor total 178 dengan persentase 84,76 % kategori nilai tinggi yang artinya siswa sudah mampu membandingkan. Dari analisis data yang dilakukan diketahui 2 orang siswa dengan skor tertinggi, 17 orang siswa dengan skor sedang, dan 2 orang siswa dengan skor rendah.
- 2) Indikator Mampu mengecek dan menentukan bagian yang

salah terhadap proses atau pada sebuah pernyataan (*Menafsirkan*). Diketahui total skor 104 dengan persentase 49,52 % kategori rendah, 1 orang siswa dengan skor tertinggi, 17 orang siswa dengan skor sedang, dan 3 orang siswa dengan skor terendah.

- 3) Mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah dan membuat sesuatu (*Membuat*). Dari hasil belajar yang didapatkan oleh peneliti kemampuan *membuat (C6)* siswa berada pada kategori rendah dengan jumlah skor keseluruhan 88 dengan persentase 41,90 %.

Terdapat 3 orang siswa dengan skor tertinggi, 3 orang siswa dengan skor sedang, dan 17 orang siswa dengan skor rendah.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan berupa grafik, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkatan Persentase Kemampuan berpikir HOTS Siswa Perindikator

Berdasarkan gambar 1 indikator tertinggi adalah *menganalisis* sebesar 84,76 % dengan kategori tinggi sedangkan indikator terendah adalah *menciptakan* sebesar 41,90 % kategori rendah. Dengan persentase kemampuan berpikir siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebesar 58,73 % kategori cukup.

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Kemampuan berpikir HOTS ditinjau dari hasil

belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak tahun pelajaran 2021/2022 sebesar 58,73 % kategori cukup, dengan perolehan kemampuan berpikir HOTS setiap indikator yaitu, (a) mampu memilih informasi menjadi bagian relevan dan tidak relevan (*membandingkan*) sebesar 84,76 % kategori tinggi (b) indikator mampu mengecek dan menentukan bagian yang salah terhadap proses atau pada sebuah pernyataan (*menafsirkan*) sebesar 49,52 % kategori rendah, (c) mampu merancang suatu cara untuk

menyelesaikan masalah dan membuat sesuatu (*membuat*) sebesar 41,90% kategori rendah.

Daftar Pustaka

- Arifin, N. 2018. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan discovery learning berorientasikan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2): 125-138. Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/216>.
- Awang, I., & Andri, A. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi pada Taxonomy for Science Education di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3): 192-202. Retrieved from <http://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.8411>.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khusnul. F., Agustini, F. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sd Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 5. Nomor 1 Hal 1-6.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., Pudjiastuti, A. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wati, H. E. 2017. Pengembangan Rubrik Hasil Belajar Matematika Untuk Aspek Kognitif Pada Materi Bangun Datar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1): 39-66. Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/91>.